BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS
Subyek : Keanekaragaman Hayati
Edisi : 19 APRIL 2008
Hari : SABTU
Hal. : 12

DISKUSI BUKU

Soal Konservasi, Kita Masih Gamang

KOMPAS - Undang-undang dan kebijakan tentang keanekaragaman hayati secara umum menggariskan bahwa kita harus menyelamatkannya. Namun, baik pemerintah maupun masyarakat masih gamang dalam melaksanakannya.

”Masih banyak terlihat realitas yang kontradiktif. Hutan masih terus ditebangi dan banyak kegiatan yang merusak lingkungan,” kata anggota DPR, Sonny Keraf, dalam peluncuran dan diskusi buku Biologi Konservasi terbitan Yayasan Obor di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia, Jumat (18/4).

Dalam kesempatan yang sama, ekonom dan pakar lingkungan Prof Dr Emil Salim menyatakan menyambut gembira penerbitan buku ini, yang disusun dua biolog UI, yakni Mochamad Indrawan dan Jatna Supriatna, serta Richard B Primack dari University of Boston, AS. Menurut Emil, kehadiran buku ini kini sangat diperlukan saat dunia sedang terguncang akibat makin terasanya akibat pemanasan global dan kenyataan hampir habisnya berbagai sumber daya alam yang selama ini dianggap melimpah.

”Kehadiran buku ini sesuai dengan kecenderungan global untuk menyelamatkan alam, setelah menyadari kesalahan dari paham pembangunan yang selama ini mendewakan teknologi dan kemampuan manusia,” ujarnya.

Dolly Priatna, mahasiswa Program S-3 Biologi Konservasi Institut Pertanian Bogor, mengatakan, buku ini, yang awalnya ditulis sendiri oleh Primack dengan judul A Primer Conservation Biology (2004), merupakan satu-satunya buku referensi dalam bidang biologi konservasi yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Buku itu juga memuat contoh-contoh kegiatan konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia. (MUK)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup